

## Studi Literatur: Penerapan Tipe Model Nested pada Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik di SDN 3 Kaduagung Timur

Safna Anggraeni Syahid<sup>1</sup> Ramah Nur Intan<sup>2</sup> Ujang Jamaludin<sup>3</sup> Sigit Setiawan<sup>4</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [2227200118@untirta.ac.id](mailto:2227200118@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [2227210111@untirta.ac.id](mailto:2227210111@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [ujangjamaludin@untirta.ac.id](mailto:ujangjamaludin@untirta.ac.id)<sup>3</sup>  
[sigitwan@untirta.ac.id](mailto:sigitwan@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Nested pada kelas tinggi pendidikan dasar di SDN 3 Kaduagung timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana dengan adanya pendekatan kajian penerapan tipe model nested di kelas tinggi di Sekolah Dasar. Langkah awal penelitian dilaksanakan mulai dari awal mengimpun artikel yang sesuai dengan judul penelitian, selanjutnya pengurangan (reduksi) pada artikel yang tidak sesuai judul artikel, dengan menampilkan serta membedakan (display) artikel, dilanjutkan pada pembahasan, serta yang terakhir dapat diberikan kesimpulan artikel. Artikel sumber awal penelitian ini dapat adanya artikel berbagai jurnal nasional yang sesuai dengan judul mengenai penerapan tipe model nested di kelas tinggi dalam 7 tahun terakhir (2019- 2023). Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa dari 15 beberapa artikel yang dicari 8 beberapa artikel sudah ada dengan ide judul artikel. Penerapan aktivitas pembelajaran terpadu yang ada dari tipe nested kelas tinggi disekolah pada pembelajaran di sekolah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan serta sebagai contoh rujukan penelitian. Dalam penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested ini di sekolah dasar dapat memberikan peningkatan kegiatan pelaksanaan serta memberikan.

**Kata Kunci:** Model Nested, Penerapan, Kelas Tinggi, Sekolah Dasar

### Abstract

*Using a qualitative research method which uses a study approach on the application of the nested model type in high grades in elementary schools. The initial steps of research are carried out starting from the beginning of collecting articles that match the research title, then reducing (reducing) articles that do not match the article title, by displaying and differentiating (displaying) the articles, continuing with discussion, and finally a conclusion can be given to the article. The initial source articles for this research can be articles from various national journals that match the title regarding the application of the nested model type in high grades in the last 7 years (2019-2023). In this research, the results showed that of the 15 articles searched, 8 articles were in accordance with the topic idea of the article title. The application of nested type integrated learning activities in high grades in elementary schools in school learning is in accordance with the theory put forward and is an example of research reference. Implementing this nested type of integrated learning activity in elementary schools can provide increased implementation of activities and improve student learning outcomes at school.*

**Keywords:** Nested Model, Implementation, High Grade, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia ini sangat beragam, pada masalah lemahnya pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah yang biasanya berpusat pada guru yang dapat berdampak pada kurang terlatih keterampilan peserta didik dalam suatu pelaksanaan pembelajaran serta memberikan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan kebiasaan yang ada pada peserta didik diam dengan memperhatikan guru sedang menjelaskan materi, yang dampaknya peserta didik malas mengikuti pembelajaran tersebut yang menyebabkan pembelajaran monoton yang kearah pada guru saja. Dalam hal tersebut

Pemerintah Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang dapat diterapkannya peserta didik aktif, produktif, kreatif, memberikan inovatif yang dimiliki, dan adanya afektif dengan penguata sikap, keterampilan serta pengetahuan yang terintegrasi secara baik Menurut Sofyandan Komariah (dalam Halimah, dkk. 2023). Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran dalam satu kerangka pembelajaran yang satu kesatuan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep dan keterampilan dari berbagai bidang studi, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam model ini, pembelajaran tidak terbatas pada batasan-batasan mata pelajaran, tetapi bersifat lintas- mata pelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Salah satu keunggulan dari model nested ini adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir lintas-mata pelajaran dan kreativitas siswa. Dengan merangkul interdisiplineritas, siswa dapat melihat hubungan antara konsep-konsep yang mungkin sebelumnya dianggap terpisah. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara umum, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Selain itu, model ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan karena siswa melibatkan diri dalam eksplorasi konsep dari berbagai perspektif, menghasilkan pemahaman yang lebih terintegrasi dan kompleks. Dengan demikian, model nested pembelajaran terpadu dapat dianggap sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

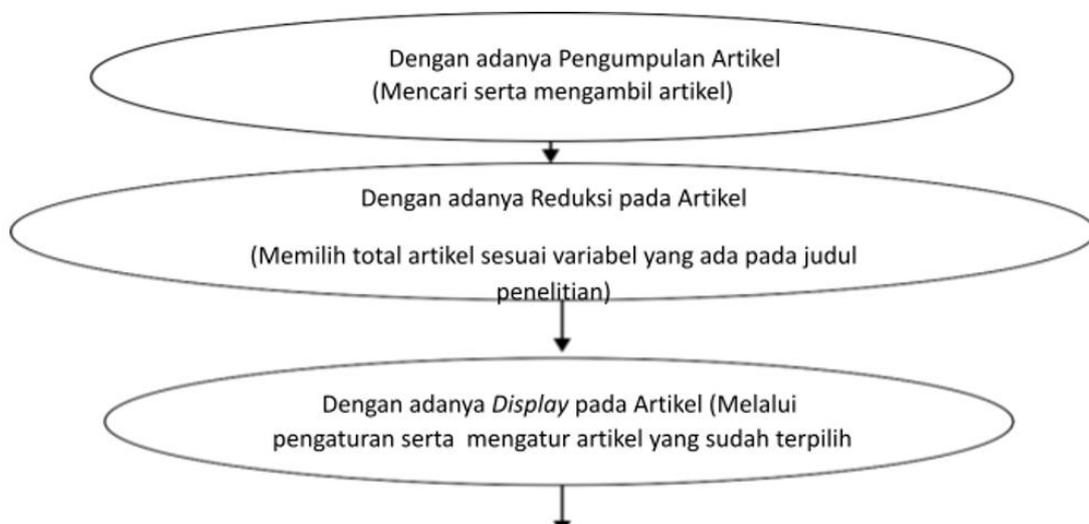
Dari pandangan teori multiple intelligences mengenai model pembelajaran terpadu dapat memberikan dari berbagai aspek kecerdasan dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dikemukakan juga adanya beberapa kecerdasan seperti kecerdasan musikal, yang dimana kecerdasan ini sedikit sulit memberikan hasil pada saat proses pembelajaran serta pada media pembelajaran, yang dapat memberikan peserta didik mampu mengalami kecerdasan musikal ,dengan merasakan kesulitan /kekurangan atau penurunan hasil belajar. Maka dari itu, teknik serta model pembelajaran perlu dikembangkan pada sekolah saat ini. Pelaksanaan pembelajaran dengan adanya model terpadu ini dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Supiadi,E. dkk.9495:2023).Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran dengan mengaitkan konsep menjadikan pembelajaran terpadu serta untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan yang dikuasai serta dimiliki peserta didik untuk memeudahkan pemahaman konsep, memberikan kemampuan kerjasama natar kelompok, dengan berfikir kritis serta sikap percaya diri. Dalam hal ini tujuan penelitian ini dijadikan sebagai untuk mengetahui pengaruh model dari pembelajaran terpadu tipe nested serta dengan keefektifan model nested dalam pembelajaran terpadu terhadap kemampuan peserta didik mampu berpikir secara kreatif serta meningkatkan aktivitas hasil pembelajaran peserta didik di kelas. Pembelajaran terpadu tipe nested ini memberikan peserta didik melakukan berbagai aktivitas kegiatan selama proses pembelajaran serta tidak memerlukan waktu yang berlebihan dalam pembelajaran karena model pembelajaran di sekolah seperti itu tidak menuntut guru untuk melakukan kolaborasi dengan guru lain. Namun peserta didik dituntut untuk melakukan banyak aktivitas kegiatan selama proses pembelajaran serta adanya keterampilan dengan melalui keterampilan sosial, serta keterampilan berpikir peserta didik masing-masing.

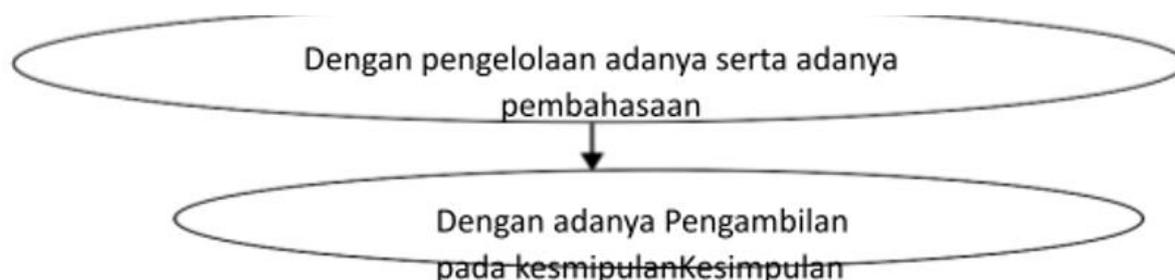
#### **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan ranah kepustakaan (literatur). Kajian yang dilakukan dengan kepustakaan

(literatur) sebagai cara awal serta diberikan dalam pembuatan sebuah rencana penelitian. Kajian kepustakaan atau literatur ini diartikan sebagai suatu pemeriksaan serta penelitian ini pencarian melalui membaca dengan media yang ada mulai dari buku yang diakses dimana saja melalui langsung ataupun online, jurnal yang sudah dilakukan penelitian lain, serta dari terbitan lain yang bisa membantu dalam pengambilan ide serta topik, dapat memberikan suatu tulisan sebagai suatu ide atau isu tertentu menurut Marzali, (dalam Asbar, dkk. 2020). Pada kajian literatur agar kepentingan dapat memberikan suatu karya tulisan ilmiah, meliputi skripsi pada jejang S1, tesis pada S2, serta disertasi, penelitian mencari literatur yang berkenaan dari ide serta masalah penelitian, mengenai pengetahuan pemahaman yang sudah ada serta untuk dapat memberikan hasil ide penelitian, mengenai metode yang dilakukan penelitian yang dilakukan dalam pemahaman ide yang ada, dan lainnya (Marzali, dalam Asbar, dkk. 2020).

Kajian literatur dilaksanakan dengan adanya pemahaman bahwa pengetahuan artinya bertambah berulang secara terus menerus lebih baik, bahwa ide penelitian, dengan adanya masyarakat serta memberikan daerah sekitar penelitian pernah diberikan, dan peneliti memberikan pengetahuan dari apa yang telah dilakukan orang sebelum peneliti ini. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya pertama memberikan ide. Dengan adanya dua tujuan yang sudah ada mengenai adanya kajian kepustakaan (literatur) utamanya penelitian. Dari tujuan pertama, dalam kajian kepustakaan ini dapat dilakukan dengan hasil dari sebuah tulisan untuk menunjukkan pengetahuan berbeda dalam mengenai ide yang dapat diberikan oleh para pembaca yang terbiasa dengan ide serta gagasan yang ada. Terdahulu telah melakukan penelitian awal dengan adanya ide yang bisa dibahas dengan adanya terbitan annual review sebagai referensi awal penelitian menurut pandangan Tjahjono, H., (dalam Asbar, dkk. 2020). Kedua dari adanya tujuan kajian literatur ini untuk memberikan projek penelitian yang dibiasakan. Dengan membuat kajian literatur pada penelitian untuk memberikan pengetahuan baru kita tentang ide penelitian, memberikan pembeda dari masalah, serta dapat menunjukkan teori serta metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Diawali dengan mengkaji penelitian lain, dapat penguatan apakah mencontoh, meneruskan, atau saran dari suatu bahan tersebut. Kajian penelitian lain dapat digunakan untuk bahan penyalaras pada kajian penelitian ini. Dengan memberikan ide dari penelitian lain, dapat menciptakan suatu hal baru. Berdasarkan paparan tersebut, maka dari itu artikel ini dengan menggunakan kajian literatur pada analisis artikel ilmiah yang sudah ada mulai dari terbit tahun 2019 hingga 2023 dengan adanya metode dengan penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya. Tahapan yang dilaksanakan dengan kajian kepustakaan literatur ini dapat dilihat dengan Gambar 1 di bawah ini:





**Gambar 1. Tahapan Dalam Kajian Literatur Penelitian**

Sumber: Marzali, Dalam Asbar, Dkk. 2020

1. Dengan adanya Pengumpulan pada Artikel (Mencari serta mengambil dari artikel). Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar* dengan cara memberikan kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.
2. Dengan adanya Reduksi pada Artikel (Memilih total artikel sesuai variabel yang ada di judul). Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
3. Dengan adanya Display pada Artikel (Penyusunan serta menata artikel yang sudah ada). Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah *display* atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
4. Dengan adanya pengelolaan serta adanya Pembahasan penelitian. Langkah keempat ini dilakukan pengelolaan serta dengan adanya pembahasan berdasarkan jenis bahan literatur yang digunakan. Dengan lingkup literatur yang dipilih dengan adanya pengetahuan yang sudah diteliti. Bahan literatur berupa pemahaman dilakukan penelitian khusus dilakukan dengan penelitian lain untuk membantu penelitiannya, serta dengan membedakan ide teori atau suatu pemahaman tersebut atas dasar anggapan yang benar, tidak berubah dasar pemikiran, serta adanya lingkup eksplanasinya yang dapat diberikan.
5. Dengan adanya pengambilan pada Kesimpulan penelitian. Penarikan dari kesimpulan penelitian dilaksanakan dengan berdasarkan hasil pemilihan serta adanya pembahasan dilaksanakan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan langkah awal dari beberapa pengumpulan ini dengan adanya variabel sudah ada terdapat dalam judul, yaitu penerapan pembelajaran terpadu tipe nested kelas tinggi di beberapa sekolah, mulai dari 15 artikel yang digunakan dimana 4 artikel yang sesuai dengan ide topik judul penelitian. Selanjutnya dengan langkah adanya reduksi artikel penelitian, diperolehnya 11 artikel penelitian yang sudah dicari yang tidak terpakai karena ada satu ide topik variabel yang tidak sesuai ide topik penelitian. Berbagai cara, dari artikel yang ada artikel mengenai aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested tidak pada kelas tinggi sekolah. Artikel dalam penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested kelas tinggi di sekolah dengan jumlah 4 artikel di display artikelnya dengan adanya Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Dengan adanya Display Artikel Penelitian**

No.	Nama Penulis Artikel Penelitian	Tahun Terbit	Judul Artikel Penelitian	Nama Jurnal Penelitian	Volume Nomor	Jumlah Halaman Jurnal
1	1. Ade Mira Nuraida, 2. Rahma Widiante 3. Ina Setiawati (3 orang)	2019	Implementasi Pembelajaran Terpadu Nested Dengan Mengintegrasikan Topik Sistem Eksresi Dan Keterampilan Proses Sains		Vol. 11, Nomor 1,	
2	1. Linda Astriani. 2. Iswan (2 Orang)	2020	Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang ( <i>Nested</i> ) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar	Jurnal Perseda	Vol. III, Nomor 2.	6 Halaman (Hal. 63-68)
3	1. Meila Yufriana Devi, 2. Riqqah Annisa Maharani 3. Yanti Fitria. (3 orang)	2023	Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested (Tersarang) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 Di Sekolah Dasar	Jurnal Cerdas Proklamator	Vol. 11 , No. 1	9 Halaman (Hal. 26-34)
4.	1. Ricky Gustiawan. 2. Yanti Fitria. 3. Yeni Erita. (3 Orang)	2023	Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI Sekolah Dasar	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Vol. 08 Nomor 02	14 Halaman (Hal. 4072-4085)
5.	1. Nofia Henita. 2. Yeni Erita. 3. Yanti Fitria, 4. Rahmi Yulia. 5. Deni Okta Nadia. (5 Orang)	2023	Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model <i>Nested</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar	Jurnal Program Studi PGMI	Vol.10, Nomor 3	9 Halaman (Hal.334 - 342)
6.	1. Enung Nuroniah. 2. Mia Rahmawati. 3. Nuri Andiani Putri. 4. Firia Himatul Aliyah. (4 Orang)	2022	Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Di Kober Bahari Mandiri Usia 3-4 Tahun	Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)	Vol.1 No. 2	6 Halaman (Hal. 133-138)

7.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sefrin Siang Tangkearung.</li> <li>2. Reni Lolotandung.</li> </ol> <p style="text-align: center;">(2 Orang)</p>	2021	Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Jurnal KIP	Vol. IX No. 3	5 Halaman (Hal. 52 - 55)
8.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ulfah marwardi</li> </ol> <p style="text-align: center;">( 1 Orang)</p>	2019	Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta	Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Vol. 3, Nomor 2	14 Halaman ( Hal. 149 – 162)

Dengan adanya artikel ke 1 yang sudah dianalisis, pada penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested yang dilakukan dengan hasil dari keterampilan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu guru melakukan integrasi keterampilan serta mengatur jalannya pembelajaran berupa keterampilan berfikir, keterampilan sosial di sekitar, dan keterampilan mengorganisir pada peserta didik yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mengerti konsep, melainkan peserta didik mengasah keterampilan dengan kegiatan yang dilakukannya. Peserta didik dapat menghubungkan permasalahan atau pembelajaran berupa fenomena alam dan dimana peserta didik mengaplikasikan hasil dari percobaannya. Pada H-1 adanya perbedaan yang signifikan mengenai keterampilan proses pada peserta didik dengan penerapan pembelajaran terpadu nested . dimana hasil posttest keterampilan proses lebih tinggi dari kelas kontrol pembelajaran. Aktivitas kegiatan dari assesment kinerja keterampilan proses serta dari hasil lembar pengamatan keterampilan pembelajaran tipe nested ini rata-rata masuk dengan kategori baik dengan hasil angket menunjukkan timbal balik peserta didik dengan kategori baikpula. Hal sama dengan peneliti lain Hindriana (dalam Nuraida, dkk. 2019) menyatakan bahwa dengan pembelajaran nested peserta didik mampu mengintegrasikan keterampilan konten yang dimiliki setiap peserta didik, berupa keterampilan berfikir dan keterampilan sosial peserta didik dengan baik.

Dengan adanya artikel ke 2 yang sudah dianalisis, dalam penerapan aktivitas pembelajaran terpadu nested yang dilakukan guru mendapat perubahan pada pelaksanaan pembelajaran, dimana peserta didik yang sebelum pembelajaran pasif dengan cara menunggu penjelasan dari guru, kemudian mulai aktif dalam pembelajaran secara mandiri atau kelompok. Dilakukan dengan peserta didik berkelompok dengan berdiskusi serta mempelajari materi pembelajaran dan dapat mengerjakan soal latihan dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan peserta didik memberikan respon dan tanggapan mengenai materi yang susah untuk dipecahkan. Pembelajaran dengan konvensional dalam kelompok yang dikontrol oleh guru dapat menjadukan peserta didik pusat pembelajaran (student centered), peserta didik mampu mempelajari materi, memperhatikan, mencatat, serta berdiskusi dengan kelompok dalam kelas. Berdasarkan tersebut bahwa peserta didik dalam pembelajaran nested mempunyai pemahaman konsep lebih tinggi dalam materi dibandingkan peserta didik dengan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Dengan adanya artikel ke 3 yang sudah dianalisis, pada penerapan aktivitas pembelajaran terpadu nested di sekolah yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan sesuai.

Pembelajaran yang dilaksanakan melihat pada pemberian kemampuan yang ada dari pengalaman peserta didik dengan gagasan yang menjadikan bahan materi dalam pembelajaran peserta didik. Dengan mengkoordinasikan peserta didik dalam mendominasi pembelajaran serta mendapat keterampilan dalam pembelajaran. Model terpadu ini terkoordinasi semacam tidak berubah sesuai digunakan peserta didik untuk diintegrasikan pada kemampuan berfikir dan interaktif dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya kemampuan penalaran serta kapasitas sosial di dalamnya. Dengan adanya artikel ke 4 yang sudah dianalisis, pada penerapan aktivitas pembelajaran terpadu nested yang dilakukan guru dengan adanya menguji coba tipe nested dengan kegiatan pelaksanaannya:

1. Perencanaan. Langkah ini diawali dengan mengaitkan rencana yang sebelumnya sudah dibuat dengan masalah yang ada secara langsung melalui aktivitas peserta didik pada pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengisi formulir. Kemudian merancang pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan peserta didik, menyusun persiapan media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, membuat dan mempersiapkan lembar observasi yang telah telah disiapkan dengan adanya pembentukan kelompok.
2. Pelaksanaan. Langkah ini diawali dengan pelaksanaan tindakan guru dengan pelaksanaan melalui perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, dengan deskripsi kegiatan materi ajar yang telah disiapkan. Dengan adanya kegiatan awal berupa membuka pembelajaran, mengkondisikan peserta didik, setelah pembukaan dalam pembelajaran selanjutnya kegiatan inti dengan memberikan gambar contoh materi pembelajaran, setelah menyajikan materi dengan singkat guru membimbing peserta didik dengan mengamati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir ada pada kegiatan akhir dengan membuat kesimpulan dari guru ataupun peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran.
3. Evaluasi. Langkah ini diawali dengan peserta didik mampu menganalisis serta dapat memfokuskan masalah yang telah dipelajari dengan mencari informasi dan menyajikan serta dengan memberikan pendapat orang lain serta memilih solusi dalam permasalahan yang ada. Dalam pembelajaran tersebut guru menyadari serta memberikan arahan pentingnya penggunaan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar tidak monoton yang memberikan peserta didik antusias dalam pembelajaran, guru mampu kreatif dalam pembelajaran.

Dengan adanya artikel ke 5 yang sudah dianalisis pada penerapan yang dilakukan aktivitas pembelajaran terpadu nested di sekolah yang dilakukan guru dengan pemakaian model tersebut di kelas dilakukan dengan percobaan dengan menaikkan keterampilan berfikir taraf tinggi pada peserta didik dibanding kelas kontrol yang tidak memakai model nested. Hal ini didukung dalam penelitian Atriani (dalam Hetina, dkk. 2023) mengatakan penerapan model nested berpengaruh pada pemahaman konsep serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan memberikan masukan secara khusus untuk mengadakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilihat pada pantas serta keberhasilan pembelajaran dengan adanya keterampilan High Order Thinking Skills (HOTS) pada peserta didik kelas tinggi Sekolah dasar. Pada Artikel 6, pada penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested yang dilaksanakan guru dengan target utama dengan adanya materi pembelajaran yang dikaitkan melalui keterampilan berfikir peserta didik serta adanya keterampilan pengelolaan pengorganisasian, dengan adanya memadukan aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik, afektif (Perasaan dan emosi), psikomotorik (kemampuan pada kegiatan fisik serta keterampilan), sikap dan adanya komunikasi. Dengan adanya artikel ke 7 yang sudah dianalisis,

pada penerapan yang dilakukan dengan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested yang dilakukan guru untuk memberikan peningkatan aktivitas hasil belajar di kelas peserta didik sekolah. Hasil yang diperoleh terlihat pada siklus I dengan kualifikasi kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik adanya perbedaan dengan kualifikasi baik. Dengan adanya pada siklus I melakukan tindakan dengan penggunaan pembelajaran tematik dengan sesuai proses serta ketentuan, mampu menyiapkan segala alat serta bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan mampu membimbing secara intensif pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II kegiatan guru serta peserta didik sudah sesuai dengan yang direncanakan berupa langkah sesuai dari model nested, siklus II ini meningkat pada hasil pembelajaran peserta didik yakni 70 % peserta didik mendapat nilai .70 serta telah memenuhi standar KKM. Artikel 8, pada penerapan yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested di sekolah yang dilaksanakan guru adanya media *mingscape* pada pembelajaran yang dapat dilihat pada peningkatan kecerdasan skill/afeksi peserta didik di sekolah, dengan adanya tiga ranah kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan kecerdasan secara optimal peserta didik, dilaksanakan dengan meningkatkan keterampilan peserta didik dengan adanya media *mingscape*, yang berimplikasi pada peserta didik positif terhadap perkembangan anak pada kecerdasan afeksi (*soft skill*) peserta didik.

## KESIMPULAN

Berbagai hasil bahan yang telah dikaji kepustakaan (literatur) penelitian ini mengenai penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested kelas tinggi dapat disimpulkan mengenai 15 dari artikel yang telah terbit diberbagai jurnal nasional mulai tahun 2019-2023 dicari dari 8 beberapa artikel yang sesuai dengan variabel ide dari judul penelitian ini. Dalam penerapan aktivitas pembelajaran terpadu tipe nested ini pada umumnya telah ada sesuai proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan bahan kajian yang dikemukakan para ahli dijadikan sebagai rujukan penelitian. Dalam aktivitas penerapan pembelajaran terpadu ini dilakukan untuk peningkatan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225-236.
- Astriani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang (Nested) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar.
- Devi, M. Y., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested (Tersarang) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(1), 26-34.
- Gustiawan, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4072-4085.
- Halimah, A. N., Sutarno, S., Johan, H., Nirwana, N., & Defianti, A. (2023).
- Henita, N., Erita, Y., Fitria, Y., Yulia, R., & Nadia, D. O. (2023). Pengaruh
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media *Mingscape* pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 149-162.
- Nuraida, A. M., Widiantie, R., & Setiawati, I. (2019). Implementasi pembelajaran terpadu nested dengan mengintegrasikan topik sistem eksresi dan keterampilan proses sains. *Quangga: Jurnal*

Pembelajaran Terpadu Model Nested terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 334-342.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Nested Terhadap Keterampilan Sosial Smp N 13 Kota Bengkulu Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Diksains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(2), 84-97.